

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Bangsa yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas. No. 20. 2003).

Dari pengertian tersebut berarti salah satu aspek yang membantu dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah suatu pendidikan yang terkonsep. “Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar bagi seorang individu yang berkaitan dengan pedoman kriteria tentang kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi” (Spencer, 1993, hlm. 9). Seseorang dikatakan berkompeten dalam suatu bidang atau pekerjaan jika memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai standar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam dunia kerja, kompetensi seseorang menjadi pedoman penting untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang handal dan professional. Begitu pula dalam dunia pendidikan, kompetensi seorang peserta didik menjadi faktor penting dalam penilaian dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang mengaitkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung. “Salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa atau laporan hasil

belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh, mencakup kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik atau perilaku” (Undang-Undang Depdiknas. 2003, hlm. 3). Hasil belajar siswa dilaporkan setelah kegiatan penilaian terhadap penguasaan materi belajar siswa. Hasil belajar dilaporkan dalam bentuk nilai rapor sebagai gambaran dari penguasaan materi oleh peserta didik setelah diselenggarakan ujian semester.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, (1) Faktor jasmani, yang termasuk kedalam jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis, terdapat beberapa faktor didalam psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian, dan kesiapan, dan (3) Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dalam belajar. Faktor eksternal meliputi, (1) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) Faktor sekolah; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, tugas rumah, dan (3) Faktor masyarakat; kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2010, hlm. 54)

Menurut Fatimah (2006, hlm. 53) didalam poses belajar, “seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik bila berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebut dengan kemandirian belajar.”

Kemandirian belajar mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Dalam hal ini, kemandirian belajar merujuk langsung pada

perilaku siswa sebagai manusia yang sedang berada pada tahap belajar dalam kelas.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dalam dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia bisa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya. Juga dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki. (Mudjiman, 2006, hlm. 1)

Kemandirian belajar berarti tidak menyematkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk meraih tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengajarkan tugas sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Karna siswa yang memiliki kemandirian yang baik tentu akan bertanggung jawab dalam pembelajarannya.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar disebut berhasil apabila hasil belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil belajar dijadikan tolok ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMKN 12 Bandung masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran *Aircraft Welding*. Padahal mata pelajaran *Aircraft Welding* merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan dimana SMK dituntut untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Masalah tersebut dapat dilihat dari tingkat KKM yang masih belum optimal. Berikut merupakan data nilai siswa Program Keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara khususnya mata pelajaran *Aircraft Welding* di SMKN 12 Bandung.

Tabel 1.1  
 Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Aircraft Welding Kelas XI Pada  
 Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 SMKN 12 Bandung

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Rincian Nilai Mata Pelajaran Aircraft Welding yang dibawah KKM	
			< KKM	Presentasi (%)
2015-2016	57	75	23	40,35
2016-2017	73		58	79,45
2017-2018	69		56	81,16
2018-2019	52		67	96,15

Sumber: Tata Usaha SMKN 12 Bandung

Informasi yang diperoleh setelah PPL yang dilakukan peneliti dan juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Riza Hidayat, S.pd, selaku guru *Aircraft Welding* di SMKN 12 Bandung mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar diindikasikan karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Adapaun faktor internal seperti intelegensi siswa, motivasi belajar siswa, kemandirian belajar, dan kesiapan belajar siswa. Maupun faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, relasi guru dengan siswa, media belajar, serta teman bergaul yang kurang baik. Akan tetapi peneliti memberi perhatian lebih pada masalah kemandirian belajar yang belum optimal, dikarenakan beberapa siswa pada saat pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya memahami materi yang diberikan oleh guru, kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, ataupun saat ditanya hanya diam, kurangnya ketekunan, siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian akan belajar ketika akan ulangan saja, jika mendapatkan pekerjaan rumah akan menyalin pekerjaan rumah temannya, serta mengandalkan temannya saat ulangan, dan keseriusan siswa kurang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu masih adanya kebiasaan siswa yang kurang baik seperti mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, bermalas-malasan untuk belajar, ataupun tidur saat pelajaran berlangsung, banyak siswa memiliki ketergantungan pada teman,

Bellamy Billah Utama, 2019

**STUDI TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DILIHAT DARI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AIRCRAFT WELDING DI SMKN 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana setiap ada tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak langsung berusaha mengerjakannya. Siswa cenderung mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan sehingga terburu-buru dalam mengerjakannya. Siswa tidak berusaha mandiri dalam melakukan tugas-tugas yang ada, atau memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dilihat dari hasil belajar dalam mata pelajaran *Aircraft Welding* dan sekaligus alasan penulis memilih judul: “Studi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran *Aircraft Welding* di SMKN 12”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *Aircraft Welding* kelas XII KBPU di SMKN 12 Bandung?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran *Aircraft Welding* kelas XII KBPU di SMKN 12 Bandung?
3. Bagaimana perbedaan kemandirian belajar antara siswa yang hasil belajar tinggi dengan siswa yang hasil belajar rendah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *Aircraft Welding*.
2. Mengetahui tingkat tinggi rendahnya kemandirian belajar pada mata pelajaran *Aircraft Welding*.
3. Mengetahui adanya perbedaan kemandirian belajar antara siswa yang hasil belajar tinggi dengan siswa yang hasil belajar rendah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bila tujuan ini penelitian ini berhasil, maka diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Pelaksanaan penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 12 Bandung.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMKN 12 Bandung dan dapat pula dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMKN 12 Bandung kaitannya dengan pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar.

